

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Informasi berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi untuk memenuhi setiap kebutuhan para penggunanya. Di era globalisasi kecepatan dan ketepatan informasi sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Sebagian besar masyarakat maupun perusahaan-perusahaan semakin merasakan informasi sebagai salah satu kebutuhan pokok disamping kebutuhan lainnya. Karena sesungguhnya informasi tidak kalah penting dibandingkan sumber daya–sumber daya lain, informasi yang akurat akan sangat mendukung perusahaan untuk maju dan berkembang dalam iklim dunia usaha yang sangat kompetitif dewasa ini (Santi, 2013).

Perkembangan teknologi informasi merambah pada segala bidang kehidupan diseluruh dunia, yang dipicu oleh kompleksitas kegiatan usaha dan meningkatnya kebutuhan akan informasi. Di sisi lain perusahaan sebagai pelaku bisnis membutuhkan suatu proses pengolahan transaksi bisnis atau keuangan yang dapat dilakukan dengan proses yang lebih efektif dan efisien untuk dapat membantu proses pengolahan data-data keuangan, sehingga munculah konsep sistem informasi akuntansi yang mulai berkembang sebelum abad ke-20 (Gracia,2016). Sistem informasi akuntansi ini menyediakan informasi keuangan maupun non-keuangan sebagai output. Salah satu sistem yang penting dalam sebuah sistem informasi akuntansi yaitu sistem pengendalian internal.

Pengendalian internal berkaitan erat dengan siklus aktivitas bisnis. Melalui pelaksanaan pengendalian internal yang baik, eksposur pada setiap siklus aktivitas bisnis dapat diminimalkan. Salah satu siklus aktivitas bisnis adalah siklus pendapatan, yaitu kejadian yang terkait dengan pendistribusian barang dan jasa kepada pelanggan dan penagihan atas pembayaran yang berkaitan dengan pendistribusian barang dan jasa

tersebut. Kebanyakan perusahaan menggantungkan diri pada pendapatan untuk tetap bertahan hidup sehingga siklus yang membentuk pendapatan sangat penting untuk diperhatikan (Dewi,2015). Wilkinson (1986) menyatakan, Siklus pendapatan dihadapkan pada beragam risiko, contohnya yaitu kekeliruan yang tidak disengaja dalam pencatatan atau pemrosesan data, hilangnya data atau aktiva fisis, pencurian aktiva atau kesenjangan karyawan dalam melaporkan fakta secara salah, operasi yang tidak efisien, dan keputusan manajerial yang tidak berbobot. Disinilah peranan sistem pengendalian internal diharapkan dapat berfungsi dengan baik dalam mengatasi hambatan kecurangan / *fraud* pada perusahaan. Kejadian ini dapat bermula ketika pemilik dan manajemen seringkali terlalu sibuk untuk memantau dan menjalani aktivitas operasional sehari-hari, sehingga tidak dapat *proaktif* untuk mengetahui risiko dan penerapan sistem untuk pencegahan *fraud*. Dampaknya, pemilik dan manajemen seringkali baru menyadari adanya *fraud* ketika sudah terlambat.

Selain itu, Persaingan yang semakin ketat dirasakan dari bisnis dengan *scope* kecil sampai dengan *scope* yang paling besar. Semua pelaku bisnis dituntut untuk secara dinamis berkembang dan berinovasi agar dapat bertahan dan bersaing dengan persaingan zaman sekarang. Salah satu cara perusahaan dapat bertahan dan bersaing di zaman sekarang adalah dengan terus mengembangkan perusahaan dengan cara memperluas bisnis yang mereka miliki. Banyak perusahaan besar yang memperluas bisnisnya pada bidang lain diluar dari bisnis utamanya selama bisnis baru ini memiliki prospek menguntungkan di masa mendatang. Salah satu bisnis yang dirasa menguntungkan pada zaman sekarang adalah dengan membuka tempat wisata. Tempat wisata dirasa menguntungkan karena sebuah tempat wisata dengan manajemen dan penataan yang tepat dapat menjadi sumber pendapatan yang besar. Bisnis tempat wisata dapat memperoleh pendapatan berkali-kali lipat jika musim libur ataupun hanya sekedar *long-weekend*. Hal-hal diatas membuat tempat wisata menjadi salah satu prospek bisnis yang menjanjikan (Sugianto,2018). Namun dapat juga menjadi pembuka

peluang atau kesempatan terjadinya *fraud* ketika pengendalian internal terutama pada siklus pendapatan tersebut tidak diperhatikan dan diterapkan secara maksimal.

BeeJay Bakau Resort atau yang biasa disebut BJBR adalah salah satu destinasi tempat wisata favorit yang ada di Kota Probolinggo, Seperti kebanyakan perusahaan penyedia jasa tempat wisata, aktivitas penting dalam siklus pendapatan adalah aktivitas penagihan dan pengumpulan uang. Aktivitas penagihan dan pengumpulan uang pada BJBR tergolong rumit. Hal itu dikarenakan pemasukan tempat wisata BJBR dapat berasal dari pendapatan utama, seperti pendapatan dari tiket masuk, pendapatan dari sewa bungalow dan dari restoran, dan ada juga pendapatan diutamakan seperti penjualan beberapa *souvenir* dan toko oleh-oleh. Mengingat BJBR adalah tempat wisata yang baru didirikan pada tahun 2013 lalu, muncul permasalahan bahwa sistem pengendalian internal yang diterapkan dinilai belum memadai terutama pada siklus pendapatan. Seringkali permasalahan tersebut disebabkan karena adanya kekeliruan dalam pencatatan atau pemrosesan data. Seperti contoh masih ada beberapa aktivitas pencatatan yang dilakukan secara manual, hingga pembagian tugas sebagai pengendali internal yang belum terkoordinir, ataupun terjadinya kesalahan ketika melakukan input data ke dalam komputer, terkadang komputer mengalami *error* sehingga data pendapatan diduga hilang dan *accounting* melakukan input data kembali dan menyebabkan data pendapatan menjadi ganda. Pencatatan ganda tersebut menyebabkan catatan pada laporan pendapatan tidak sesuai dengan pendapatan yang sebenarnya yang pada akhirnya dapat memberikan celah terjadinya kecurangan/*fraud*. Kondisi ini semakin diperkuat mengingat banyaknya jenis penerimaan pendapatan yang bisa diterima oleh BJBR seperti pendapatan dari tiket masuk hutan Mangrove, beberapa spot foto dan wahana yang memiliki tiket terpisah dengan tiket masuk hutan Mangrove, restoran, Café dan Bungalow.

Berdasarkan masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada sistem pengendalian internal terhadap siklus pendapatan

yang ada di BeeJay Bakau Resort kota Probolinggo untuk mencegah *fraud* dengan judul SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP SIKLUS PENDAPATAN UNTUK MENCEGAH *FRAUD* dengan objek BJBR kota Probolinggo sehingga dapat menganalisis kendala dan menyarankan perbaikan dengan merancang sistem yang baru bertujuan untuk membantu perusahaan dalam mengontrol dan mendukung aktivitas siklus pendapatan untuk mengurangi *fraud* dengan cepat, tepat dan akurat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan sistem pengendalian internal terhadap siklus pendapatan di tempat wisata BJBR kota Probolinggo?
2. Bagaimana kinerja sistem pengendalian internal terhadap siklus pendapatan saat ini dalam mencegah *fraud* di tempat wisata BJBR kota Probolinggo?
3. Bagaimana sistem pengendalian internal yang baik terhadap siklus pendapatan untuk mencegah *fraud* di tempat wisata BJBR kota Probolinggo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui penerapan sistem pengendalian internal terhadap siklus pendapatan di tempat wisata BJBR kota Probolinggo.
2. Untuk mengetahui kinerja sistem pengendalian internal terhadap siklus pendapatan saat ini dalam mencegah *fraud* di tempat wisata BJBR kota Probolinggo.
3. Untuk mengetahui sistem pengendalian internal yang baik pada siklus pendapatan untuk mencegah *fraud* di tempat wisata BJBR kota Probolinggo.

1.4 Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk akademis dalam rangka mengkaji dan mengembangkan, terutama yang berhubungan dengan analisis sistem pengendalian internal.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan sistem pengendalian internal. Selain itu, manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan sistem pengendalian internal, bagi peneliti dan orang-orang yang berminat mengkaji sistem pengendalian internal, diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya.

- a. Bagi Akademis

Dapat menambah literature mengenai analisis sistem pengendalian internal pada perusahaan jasa. Sebagai bahan masukan pada penelitian di masa mendatang untuk menjelaskan analisi sistem pengendalian internal.

- b. Bagi Perusahaan

Memberikan kontribusi bagi perusahaan yang berkaitan dengan analisi dan sistem pengendalian internal sehingga perusahaan dapat meminimalkan terjadinya kegagalan dalam penerapan sistem pengendalian internal dalam mengurangi *fraud* pada siklus pendapatan.

- c. Bagi peneliti lain

Penelitian juga diharapkan dapat memberikan informasi tambahan atau pembandingan bagi peneliti lain dengan penelitian yang sejenis.